

# PENGARUH PEMAHAMAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SMK PONTREN DARUSSALAM DEMAK

Slamet Riadi  
riadiunisfat01@gmail.com

## Abstrak

Penelitian tentang Pengaruh Pemahaman Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar PAI SMK Pontren Darussalam Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman bimbingan konseling, untuk mengetahui prestasi belajar PAI, dan untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI SMK Pontren Darussalam Demak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengambilan sampel metode random sampling dan teknik analisis data menggunakan rumus regresi dengan diakhiri menggunakan uji keberartian regresi. Hasil dari penelitian pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI SMK Pontren Darussalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 ini yaitu kontribusi atau sumbangan pengaruh sebesar 31,4 %, sedangkan sisanya sebesar 68,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI.

**Kata kunci:** *Bimbingan Konseling, Prestasi Belajar.*

## Abstract

Research on the Effect of Counseling Guidance Understanding on the Learning Achievement of the Demak Pontren Darussalam Vocational School PAI. The purpose of this study was to determine the understanding of counseling, to find out the PAI learning achievement, and to find out whether there was an influence of counseling understanding on the learning achievement of Demak Pontren Darussalam Vocational School PAI. This research is a kind of correlational quantitative research by using data collection techniques using questionnaires with sampling random sampling methods and data analysis techniques using regression formulas and ending using regression significance tests. The results of the study of the influence of counseling comprehension on the learning achievement of the 2016/2017 Academic Year Pontoon Darussalam

Demak PAI are contribution or contribution of influence by 31.4%, while the remaining 68.6% is influenced by other variables. The conclusion of this study says that there is a significant and significant influence on the understanding of counseling on PAI learning achievement.

**Keyword:** *Learning Achievement, Vocational School*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Ada lima hubungan fungsional antara bimbingan dengan pendidikan, bimbingan identik dengan pendidikan, bimbingan sebagai pelengkap pendidikan, pola kurikuler bimbingan dan konseling, pola layanan, urusan, kesiswaan, dan bimbingan sebagai subsistem pendidikan. Sebagai subsistem dari pembangunan nasional haruslah dikelola dengan tepat agar fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, bahwa ; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menuntut banyak pihak sesuai dengan status dan kewenangannya untuk berbuat secara aktif, tepat dan sinergis, antara lain para ahli pendidikan, para perancang pendidikan, kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan. Dengan kata lain bidang pengajaran menyajikan sejumlah pengalaman belajar sedangkan pelayanan bimbingan mengajak siswa untuk berefleksi atas pengalaman belajar itu apa yang diketahui tentang diri sendiri tentang hal kemampuan, minat, nilai-nilai kehidupan, dan aspirasi dimasa depan. Sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat-ayat Al-Qur'an penuh dengan kandungan fungsi yang terkait dengan masalah pendidikan. Salah satu di antaranya :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan al-hikmah (pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Sunnah) kepada siapa yang dikehendakiNya. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." (Q.S. 2 : 269).

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Uraian diatas menekankan pentingnya pemahaman bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI). Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **“PENGARUH PEMAHAMAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SMK PONTREN DARUSSALAM DEMAK”**.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemahaman bimbingan konseling SMK Pontren Darussalam Demak? Bagaimana prestasi belajar SMK Pontren Darussalam Demak? Adakah pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar SMK Pontren Darussalam Demak?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui pemahaman bimbingan konseling SMK Pontren Darussalam Demak, untuk mengetahui prestasi belajar SMK Pontren Darussalam Demak, untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar SMK Pontren Darussalam Demak.

## 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang guru atau konselor pada umumnya dan guru PAI pada khususnya. Terutama dalam kaitannya dengan pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

## 5. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi, data dan fakta yang konkrit berkaitan dengan pengaruh variabel bebas (*independen variabel*) yaitu pemahaman bimbingan konseling ( $X$ ) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu prestasi belajar PAI ( $Y$ ) SMK Pontren Darussalam Demak tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antara variabel penelitian dengan menguji hipotesis, uraiannya mengandung diskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antara variabel dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII di SMK Pontren Darussalam Demak yang pernah melakukan konseling berjumlah 419 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 peserta didik dengan menggunakan teknik random sampling. Identitas responden dalam penelitian ini menurut jenis kelamin dimana peserta didik laki-laki sebanyak 54 orang peserta didik atau 52 %, perempuan sebanyak 49 orang atau 48 %. Artinya posisi peserta didik perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama, meskipun dalam angka belum berimbang. Peserta didik terdiri dari kelas XI sebanyak 50 orang atau 48 % dan peserta didik kelas XII sebanyak 54 orang atau 52 %.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid tidaknya suatu item instrumen

dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan *level of significant* 5% terhadap nilai korelasinya. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid dan sebaliknya jika hasil korelasinya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_x = \frac{N\Sigma X - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Bila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir item itu dikatakan valid, tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir itu tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen prestasi belajar PAI sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan rumus berikut:

$$r_{11} = 2 \left[ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_t^2} \right] \text{ dengan } S_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - \left[ \frac{\sum x_1^2}{N} \right]}{N}$$

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{\sum E_i}$$

Untuk menguji linearitas dari penelitian ini, digunakan teknik Anava. Setelah diketahui distribusi bersifat linier maka dilakukan penghitungan koefisiensi korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Korelasi antara X dan Y dihitung dengan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{y1} = \frac{N\Sigma X1Y - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Tingkat signifikansi ditentukan 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka ada hubungan yang signifikan dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $r_{tabel}$ , maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Korelasi antara X terhadap Y dianalisis dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR / k}{JKS (n - 1 - k)}$$

Hasil analisis uji F selanjutnya dibandingkan dengan tabel F dengan ketentuan:

- 1) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## 6. Reviuw Pustaka

Reviuw pustaka disini adalah berisi kajian teoritik dan atau hasil penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI tidak secara khusus berkaitan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah menengah kejuruan sebagai berikut: Daryono, D.Y.P. Sugiharto, Anwar Sutoyo, *Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*, Jurnal Bimbingan Konseling 3 (2) Nopember 2014. Hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling belum memahami secara mendalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, model program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan disesuaikan sehingga dilengkapi dengan pengembangan bidang spiritual, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang pribadi/sosial, pengembangan bidang karir, pengembangan bidang sikap warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab. Andi Riswandi Buana Putra, *Peran guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling SUSJIGANG Vol. 1 No. 2 Nopember 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyebab peserta didik berperilaku agresif adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa dapat melakukan apapun yang diinginkan dan (2) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik SMKN 2 Palangkaraya cukup baik yaitu dengan memberikan konseling individual.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada ada tidaknya pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

## B. Landasan Teori

### 1. Pemahaman Bimbingan Konseling

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>1</sup> Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>2</sup>

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*Guidance*" berasal

1 Nana Sudjana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-20, hlm. 24.

2 Anas Sudijono, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-12, hlm. 50.

dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.<sup>3</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.<sup>5</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam perspektif ke-Indonesiaan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.<sup>7</sup> Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan agama merupakan karunia Tuhan yang semata-mata diberikan kepada umat manusia.<sup>8</sup> Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW.

## C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data selama mengadakan penelitian di SMK Pontren Darussalam Demak, dengan uraian sebagai berikut: angket penelitian pada variabel pemahaman bimbingan konseling digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner perlu dilakukan pengujian, karena seringkali data tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dari pengujian data ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji

3 W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, 2014, *Bimbingan dan Konseling di Istitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke-9, hlm. 27.

4 Zainal Aqib, 2014, *Iktisar Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, Cet. Ke-3, hlm. 28.

5 Tohirin, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-7, hlm. 22.

6 Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, hlm. 29.

7 Jalaludin, 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Ed. Revisi Ke-12, hlm. 19.

8 Noer Rohmah, 2013, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras, hlm. 210.

reliabilitas, dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.00 under windows*.

Dalam penelitian ini penentuan nilai untuk setiap pertanyaan dikuesioner, menggunakan skala Likert. Responden diminta memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang ada, yaitu:

Tabel 1  
Skor Jawaban Angket Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Sedang	2
Kurang Baik	1

Dengan demikian skor tiap item minimal 1 dan maksimal 4, sehingga apabila dijumlah secara keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh skor/nilai minimal 50 dan maksimal 200. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dapat dipakai untuk mengumpulkan data yang tepat, maka kuesioner tersebut diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Responden uji coba dalam penelitian ini mengambil 104 peserta didik di SMK Pontren Darussalam.

Alat ukur yang digunakan untuk variable prestasi belajar adalah berupa tes formatif. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 80 dan skor harapan tertinggi yaitu 93. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan prestasi belajar PAI peserta didik. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Tabel 2  
Prestasi Belajar SMK Pontren Darussalam

KETENTUAN		
NILAI	KONVERSI	PREDIKAT
90 – 100	4	Lulus Amat Baik
75 – 89	3	Lulus Baik
60 – 75	2	Lulus Cukup
0 – 59	1	Belum Lulus

Diskripsi data hasil jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman bimbingan konseling

Hasil isian lembar angket oleh 104 responden peserta didik SMK Pontren Kecamatan Demak untuk data pemahaman bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Pemahaman bimbingan konseling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	1.0	1.0	1.0
	82	1	1.0	1.0	1.9
	91	1	1.0	1.0	2.9
	93	1	1.0	1.0	3.8
	95	1	1.0	1.0	4.8
	97	2	1.9	1.9	6.7
	98	4	3.8	3.8	10.6
	99	1	1.0	1.0	11.5
	100	3	2.9	2.9	14.4
	101	2	1.9	1.9	16.3
	102	1	1.0	1.0	17.3
	103	4	3.8	3.8	21.2
	104	4	3.8	3.8	25.0
	105	2	1.9	1.9	26.9
	106	2	1.9	1.9	28.8
	107	4	3.8	3.8	32.7
	108	3	2.9	2.9	35.6
	109	1	1.0	1.0	104.5
	110	5	4.8	4.8	41.3
	111	3	2.9	2.9	44.2
	112	4	3.8	3.8	48.1
	113	3	2.9	2.9	51.0
	114	4	3.8	3.8	54.8
	115	1	1.0	1.0	55.8
	116	1	1.0	1.0	56.7
	117	3	2.9	2.9	59.6
	118	2	1.9	1.9	61.5
	119	1	1.0	1.0	62.5
	120	1	1.0	1.0	63.5
	121	3	2.9	2.9	66.3
	122	1	1.0	1.0	67.3
	123	2	1.9	1.9	69.2
	124	3	2.9	2.9	72.1
125	1	1.0	1.0	73.1	
126	2	1.9	1.9	75.0	
127	2	1.9	1.9	76.9	
128	3	2.9	2.9	79.8	
129	2	1.9	1.9	81.7	
130	1	1.0	1.0	82.7	
131	1	1.0	1.0	83.7	
132	2	1.9	1.9	85.6	
134	1	1.0	1.0	86.5	
135	2	1.9	1.9	88.5	
1104	4	3.8	3.8	92.3	
137	1	1.0	1.0	93.3	
138	1	1.0	1.0	94.2	
139	3	2.9	2.9	97.1	
149	1	1.0	1.0	98.1	
151	1	1.0	1.0	99.0	
162	1	1.0	1.0	100.0	
	Total	104	100.0	100.0	

## Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73-87	2	1.9	1.9
	88-102	16	15.4	17.3
	103-117	44	42.3	59.6
	118-132	27	26.0	85.6
	133-147	12	11.5	97.1
	148-162	3	2.9	100.0
	Total	104	100.0	100.0

Pemahaman bimbingan konseling peserta didik SMK Pontren Darussalam Demak mendukung prestasi belajar PAI peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan skor hasil penelitian dengan mean 3,38, median 3,34, variance 1,074 dan standar deviasi 1,036.

## b. Prestasi belajar PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar PAI peserta didik berupa tes formatif. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 80 dan skor harapan tertinggi yaitu 93. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan prestasi belajar PAI yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan prestasi belajar PAI peserta didik.

Tabel 4

## Prestasi belajar PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	9	8.7	8.7
	84	9	8.7	17.3
	85	5	4.8	22.1
	86	10	9.6	31.7
	87	12	11.5	43.3
	88	11	10.6	53.8
	89	3	2.9	56.7
	90	33	31.7	88.5
	91	4	3.8	92.3
	92	7	6.7	99.0
	93	1	1.0	100.0
	Total	104	100.0	100.0

## Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-82	9	8.7	8.7
	83-85	14	13.5	22.1
	86-88	33	31.7	53.8
	89-91	40	38.5	92.3
	92-93	8	7.7	100.0
	Total	104	100.0	100.0

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, dari data prestasi belajar PAI peserta didik

diperoleh skor frekuensi tertinggi sebesar 93 dan terendah 80, dengan frekuensi perolehan tertinggi pada interval 92 - 93, sehingga dapat dibuat kriteria kategorisasi sebagai berikut: (1) skor antara 80 sampai dengan 82 termasuk kategori sangat kurang; (2) skor antara 83 sampai dengan 85 termasuk kategori kurang; (3) skor antara 86 sampai dengan 88 termasuk kategori cukup; (4) skor antara 89 sampai dengan 91 termasuk kategori sedang; (5) skor antara 92 sampai dengan 93 termasuk katagori baik sekali.

## 2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini mengajukan hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah dugaan tentang Pengaruh pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi product moment dan regresi. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel ( $X$ ) terhadap variabel ( $Y$ ), hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif antara pemahaman bimbingan konseling ( $X$ ) terhadap prestasi belajar PAI ( $Y$ ). Diartikan bahwa semakin tinggi pemahaman bimbingan konseling maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI.

$H_0$  = Tidak terdapat korelasi yang positif antara pemahaman bimbingan konseling ( $X$ ) terhadap prestasi belajar PAI peserta didik ( $Y$ ).

$H_1$  = Terdapat korelasi yang positif antara pemahaman bimbingan konseling ( $X$ ) terhadap prestasi belajar PAI peserta didik ( $Y$ ).

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman bimbingan konseling ( $X$ ) terhadap prestasi belajar PAI peserta didik ( $Y$ ) digunakan teknik analisis regresi sederhana. Dari hasil penghitungan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* harga  $F_h$  yang dihasilkan sebesar 46,669. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_t$  (tabel  $F$ ), dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dengan probabilitas ditetapkan sebesar 0,05. Pada tabel  $F_t$  adalah sebesar 4,08. Dalam hal ini berlaku kaidah: "Bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$ , maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan, artinya dapat diberlakukan untuk seluruh populasi".

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.076	1	348.076	46.669	.000 <sup>a</sup>
	Residual	760.761	102	7.458		
	Total	1108.837	103			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman\_BK

b. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

Dari perhitungan yang tertera pada lampiran  $F_h$  yang diperoleh lebih besar dari  $F_t$ , atau  $46,669 > 4,08$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi sederhana tersebut signifikan. Dapat dikatakan pula bahwa dengan mengontrol pemahaman bimbingan konseling ( $X$ ) tetap ada kontribusi positif dengan peningkatan prestasi belajar PAI ( $Y$ ).

Berdasarkan perhitungan dengan *IBM SPSS 20.00 for windows* dapat dilihat koefisien regresi  $b = 0,123$  dan konstanta ( $a$ ) = 73,415 serta harga  $t_{hitung}$  6,831 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa bila tidak ada nilai koefisien pemahaman bimbingan konseling maka nilai prestasi belajar peserta didik dalam keadaan konstan adalah 73,415. Koefisien regresi sebesar 0,123 menyatakan bahwa setiap (karena tanda +) penambahan satu poin pada variabel pemahaman bimbingan konseling maka diprediksikan akan meningkatkan nilai prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 73,415.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	73.415		2.095	35.051	.000
Pemahaman_BK	.123		.560	6.831	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

Sebaliknya bila nilai koefisien variabel pemahaman bimbingan konseling turun satu poin maka prestasi belajar PAI peserta didik diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 73,415. Jadi tanda + menyatakan arah prediksi yang searah atau linier. Kenaikan atau penurunan variabel X akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y). Dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{y} = 73,415 + 0,123X$ .

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan *IBM SPSS 20.00*, diperoleh koefisien pengaruh pemahaman bimbingan konseling (X) terhadap prestasi belajar PAI peserta didik (Y) dengan  $r_y = 0,560$  yang berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig. atau ( $0,05 > 0,000$ ) berarti korelasi kedua variabel signifikan.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 <sup>a</sup>	.314	.307	2.731

a. Predictors: (Constant), Pemahaman\_BK

b. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya yaitu: dapat dijelaskan bahwa nilai  $r = 0,560^a$  dan determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,314 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai  $r$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman bimbingan konseling memberikan sumbangan atau kontribusi kepada prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 0,314 atau 31,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,4\% = 68,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Besarnya  $r^2$  berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka  $r^2$  maka semakin lemah korelasi kedua variabel.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan di SMK Pontren Darussalam Demak, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, semakin baik pemahaman bimbingan konseling peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar PAI SMK Pontren Darussalam Demak, berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel pemahaman bimbingan konseling berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI. Adapun sumbangan pengaruh variabel pemahaman bimbingan konseling pada variabel prestasi belajar PAI adalah sebesar 31,4 %. Sedangkan sisanya 68,6 % dipengaruhi variabel lain. Ada pengaruh yang signifikan pemahaman bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI SMK Pontren Darussalam Demak.

## **Bibliografi**

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Buana Putra, Andi Riswandi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015," *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 2* 2460-1187.
- Daryono, 2014, "Model bimbingan Konseling Komprehensif di SMA," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (2), 2252-6889
- Departemen Agama, 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam.
- Departemen Agama, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Fathor Rochman Utsman, 2015, *Panduan Statistika pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa.
- Jalaludin, 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohman, Noer, 2013, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras.
- Sudijono, Anas, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun. Masri, 2001, *Pendekatan Metode Penelitian*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2013, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

